

LAPORAN PELAKSANAAN

UPT PERUSAHAAN IKIP PADANG  
KHUSUS BACA DITEMPAT  
TIDAK DIPINJAMKAN BIRATA PULANG

LATIHAN KETRAMPILAN  
**LAS ASITILEN DAN KERJA BANGKU**  
DALAM RANGKA PEMBINAAN GENERASI MUDA  
DI KECAMATAN PADANG SELATAN KODYA PADANG



UPT PERUSAHAAN  
IKIP PADANG

OLEH :

**Dr Agamuddin dkk**

Pengabdian ini Dibiayai Oleh :

Dana SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1988 / 1989

Nomor Kontrak : 038/PT37.H.12/P/1989

Tanggal : 2 Maret 1989

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

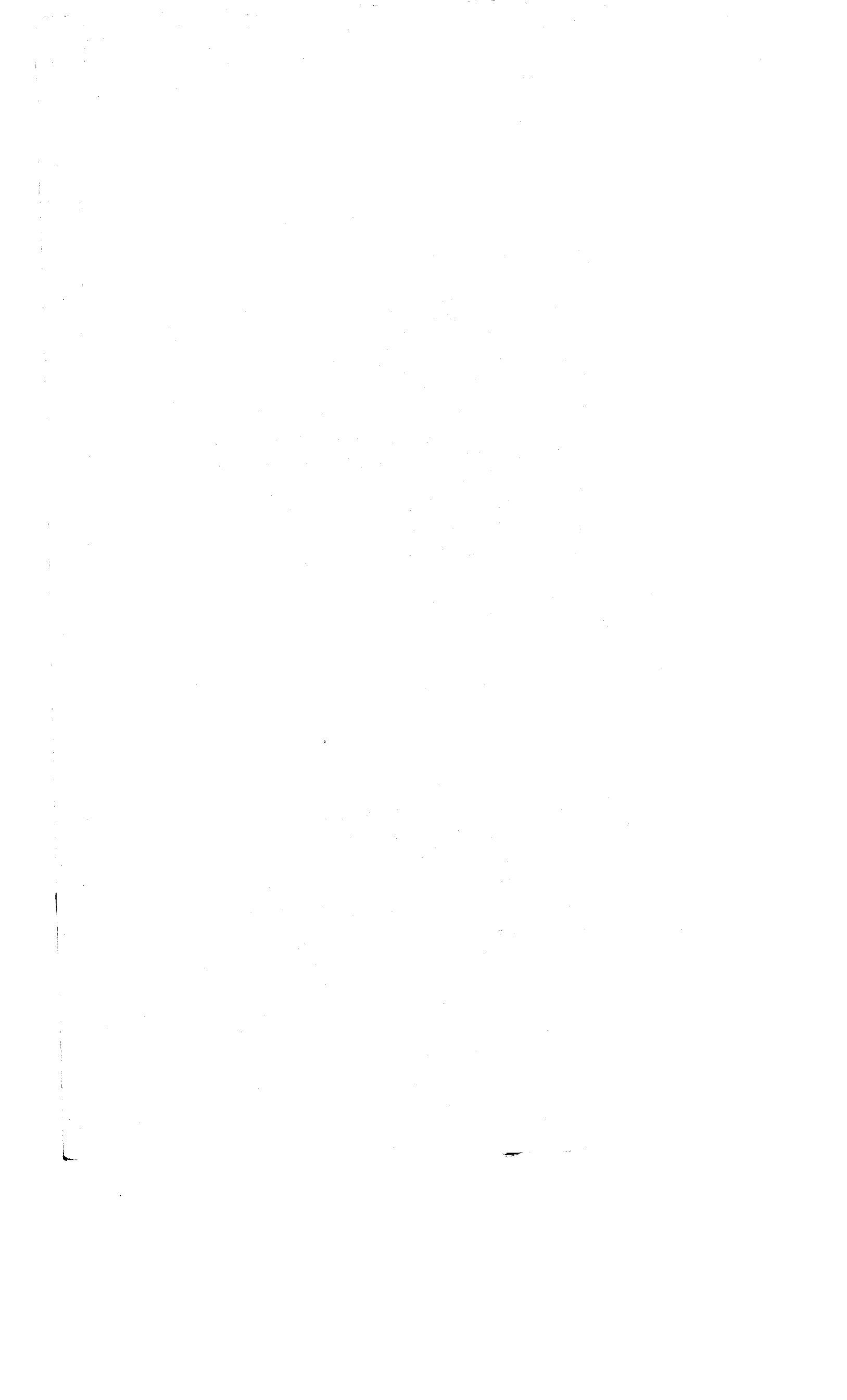
1988 / 1989

## RINGKASAN

Generasi muda, pemuda pada khususnya merupakan unsur utama dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional. Akan tetapi pemanfaatan tenaga generasi muda masih mempunyai permasalahan yang menjadikan hambatan dalam keikutsertaan mereka sebagai potensi pembangunan. Permasalahan yang ditemukan seperti kurang mampu dalam menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, terbatasnya lapangan kerja dimasyarakat, dan tingkat/daya produktif yang masih rendah, semuanya dapat diimplikasikan kepada terbatasnya ketrampilan yang dimiliki oleh generasi muda tersebut. Dari itu kegiatan latihan ketrampilan bagi generasi muda dianggap sangat penting untuk memecahkan problem-problem tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan di atas telah diselenggarakan Latihan Ketrampilan Las Asitelin dan Kerja Bangku di Kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang yang berlangsung dari tanggal 13 Maret s.d 25 Maret 1989. Kegiatan Latihan Ketrampilan ini dikelola oleh Staf - staf Pengajar Jurusan PT. Mesin FPTK IKIP Padang dengan bantuan sepenuhnya dari Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang dan Staf Kantor Camat Kecamatan Padang Selatan merupakan salah satu perwujudan usaha tersebut. Dalam waktu 2 (dua) minggu sebanyak 27 orang pemuda anggota Karang Taruna yang mempunyai latar belakang pendidikan sejak dari SD sampai SLTA mengikuti pelajaran dan latihan ketrampilan dalam bidang las asitelin dan kerja bangku, serta pengetahuan ketrampilan dibidang menggambar teknik dasar alat-alat ukur, kelistrikan, dan pengetahuan bahan. Seluruh latihan ketrampilan diarahkan kepada pembuatan benda benda jadi yang dapat dimanfaatkan.

Kesungguhan dari peserta latihan dan instruktur, serta bantuan sepenuhnya dari IKIP Padang dan aparat Pemerintah merupakan kunci keberhasilan dari kegiatan latihan ketrampilan tersebut.



## KATA PENGANTAR

Salah satu kendala dalam memasuki tahap Repelita V adalah kebutuhan terhadap penyediaan tenaga kerja yang terlatih. Tanpa adanya tenaga kerja yang terlatih/trampil disuatu daerah, tidak saja menimbulkan langganan bagi calon penanam modal untuk membuka usahanya terutama terhadap individu-individu yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Selain dapat menghambat dalam memperoleh kesempatan kerja, individu-individu tersebut juga akan sulit untuk merintis bekerja sendiri seperti untuk usaha berwiraswasta.

IKIP Padang mempunyai prinsip untuk selalu memberikan kesempatan bagi Staf Pengajarnya mengatasi permasalahan tersebut melalui pelaksanaan Dharma ketiga Perguruan Tinggi yakni Pengabdian pada Masyarakat. Salah satu kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan IKIP Padang tahun ajaran 1988/1989 ini adalah Latihan Ketrampilan Las Asitelin dan Kerja Bangku. Latihan Ketrampilan ini dilaksanakan oleh Staf Pengajar Jurusan PT Mesin FPTK IKIP Padang dalam rangka pembinaan dan pengembangan Generasi Muda (Karang Taruna) di Kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang. Program latihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 25 Maret 1989 dan berhasil baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula.

Terlaksananya program latihan ini dengan baik dan lancar adalah berkat bantuan serta partisipasi dari semua pihak, untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Walikota Padang beserta Staf.
2. Bapak Camat Kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang beserta Staf.
3. Para Peserta Latihan Ketrampilan, yakni anggota-anggota Karang Taruna di Kecamatan Padang Selatan.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah di-  
sumbangkan mendapat balasan yang setimpal. Akhir kata mu-  
dah-mudahan program latihan ini bermanfaat bagi masyara-  
kat di Kecamatan Padang Selatan serta dapat menunjang sa-  
lah satu program Pemerintah.

Padang, Mei 1989  
Kepala Pusat Pengabdian Pada  
Masyarakat IKIP Padang

Drs. Syafnil Efendi SH  
NIP. 130 526 465



Feb 90

HD

KI

346/HD/90-20(2)

671.52 Aga 20

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
RINGKASAN . . . . .	ii
KATA PENGANTAR . . . . .	iii
DAFTAR ISI . . . . .	iv
DAFTAR LAMPIRAN . . . . .	v
I . LATAR BELAKANG . . . . .	1
II . MASALAH MASYARAKAT . . . . .	4
III. TUJUAN . . . . .	5
IV. SASARAN : : : : : . . . . .	5
V . MANFAAT . . . . .	6
VI . PELAKSANAAN . . . . .	6
1. Persiapan . . . . .	6
2. Kegiatan Pokok . . . . .	7
3. Materi Kegiatan . . . . .	8
4. Teknik Pelaksanaan . . . . .	11
5. Metoda Penyampaian . . . . .	11
6. Instruktur dan Peserta Latihan . . . . .	12
7. Kronologis Pelaksanaan Kegiatan . . . . .	12
VII. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT . . . . .	14
1. Pencapaian Tujuan dan Program . . . . .	14
2. Pencapaian Sasaran . . . . .	15
3. Pencapaian Manfaat . . . . .	15
VIII. ANALISA . . . . .	16
1. Faktor-faktor Penghambat . . . . .	16
2. Faktor Penunjang . . . . .	17
3. Evaluasi . . . . .	19

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- I . Surat Permohonan Izin dari IKIP Padang ke-Kadit Sospol Kotamadya Padang
- II . Surat Izin Pelaksanaan Kegiatan dari Kepala Kantor Sospol Kotamadya Padang
- III. Surat Keterangan Pelaksanaan Kegiatan dari Camat Padang Selatan
- IV . Daftar Nama-nama Panitia/Instruktur
- V . Daftar Nama-nama Peserta Latihan
- VI . Gambar-gambar Kerja Latihan Ketrampilan
- VII. Sertifikat Untuk Peserta Latihan Ketrampilan
- VIII Jadwal Kegiatan Latihan Ketrampilan
- IX . Foto-foto Latihan Ketrampilan

LATIHAN KETRAMPILAN LAS ASITELIN DAN KERJA BANGKU  
DALAM RANGKA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN GENERASI MUDA  
DI KECAMATAN PADANG SELATAN KODYA PADANG

I. LATAR BELAKANG

Generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber insani bagi Pembangunan Nasional perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya. Bila upaya ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik maka generasi muda dapat hidup mandiri serta berpartisipasi dalam memberikan sumbangan nyata kepada bangsa dan negara.

Dilihat dari hakekat Pembangunan Nasional, maka pembangan manusia dan masyarakat merupakan suatu hal yang prinsip sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, bahwa hakekat Pembangunan Nasional adalah pembanguan manusia seutuhnya dan pembanguan seluruh rakyat Indonesia . (GBHN 1988 ; 29). Apabila pembangunan manusia seutuhnya dilaksanakan dengan baik dan terprogram, maka ia akan merupakan modal Pembangunan Nasional yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha lain disegala bidang.

Pembangunan manusia seutuhnya yang dimaksud dalam GBHN jelas akan diarahkan kepada generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa. Prioritas yang diberikan kepada generasi muda bukan berarti mengesalkan arti pembangunan yang lainnya. Melainkan generasi muda merupakan penerus untuk masa yang akan datang. Sebab kita tidak boleh melupakan perjuangan bangsa kita, bahkan begitu juga dalam sejarah bangsa manapun di dunia yang peranan generasi mudanya amat menentukan perkembangan suatu negara, namun



sebaliknya masalah generasi muda cukup kompleks dan merupakan suatu fase yang perlu dicarikan jawaban oleh Pemerintah dan juga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.

Pertumbuhan generasi muda yang demikian pesat dengan jumlah yang cukup besar ini dapat menjadi sumber potensi pembangunan apabila dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan, sebaliknya apabila jumlah generasi muda yang banyak ini tidak dibekali dengan ilmu ketrampilan maka akan menimbulkan berbagai tekanan masalah yang semakin meningkat, dan pada gilirannya akan menimbulkan masalah - masalah terhadap bidang-bidang kehidupan seperti : bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik, lingkungan hidup, dan pertahanan keamanan.

Dalam bidang ekonomi misalnya, masalah besar yang dihadapi generasi muda adalah bidang ketenagakerjaan karena :

1. Generasi muda belum mampu untuk menciptakan lapangan kerja produktif bagi diri sendiri.
2. Terbatasnya lapangan kerja.
3. Tingkat produktif yang masih rendah.
4. Terbatasnya jumlah generasi muda yang memiliki ketrampilan.

Menteri juga mengemukakan penafsiran tentang generasi muda yang diamanatkan dalam GBHN 1988 pada butir. 7, bahwa mengembangkan sikap perilaku generasi muda agar mampu mandiri dan memiliki jiwa wiraswasta sewajarnya dilakukan pembinaan dan pengembangan generasi muda sedini mungkin. Pembinaan dan pengembangan generasi muda telah diarahkan Pemerintah secara terperinci, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa pembinaan dan pengembangan generasi muda yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui upaya -

upaya . . . mengembangkan kemandirian, kepemimpinan ilmu, ketrampilan, semangat kerja keras, dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan, berbangsa, bernegara, serta dalam Pembangunan Nasional ( GBHN 1988 ; 130,131 ).

IKIP Padang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang harus mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan bahagian yang integral dari seluruh masyarakat Indonesia, sudah tentu mempunyai kewajiban moral untuk berperan serta dalam rangka pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh IKIP Padang dalam berpartisipasi terhadap masyarakat umum jelas melalui pendekatan pengabdian pada masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu teknik yang strategis dan terencana serta dibarengi dengan skala prioritas. Penetapan skala prioritas dimaksud bukan berarti mengabaikan bidang-bidang lainnya, tetapi bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan, fasilitas serta kondisi yang ada.

Sehubungan dengan maksud di atas, maka dilakukan pengamatan pada daerah Padang Selatan Kotamadya Padang. Pengamatan secara umum ini memberikan gambaran adanya generasi muda yang putus sekolah dari berbagai tingkat, mulai dari SD, SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi. Pada dasarnya generasi muda tersebut sangat sedikit memiliki ketrampilan terutama bidang ketrampilan teknik. Oleh sebab itu sudah sepantasnya diberikan pendidikan ketrampilan teknik dalam rangka membina dan mengembangkan hidup mandiri.

Bila generasi muda tersebut sudah dibekali dengan berbagai ilmu ketrampilan, maka diharapkan generasi muda tersebut dapat berproduksi dan berkarya nyata dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan berperan serta mengisi Pembangunan Nasional.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan inilah kegiatan pendidikan latihan ketrampilan teknik diberikan. Usaha ini dimaksud agar generasi muda dapat memastikan diri sebagai sumber tenaga kerja di saat ini dan masa yang akan datang.

II. MASALAH MASYARAKAT

Pertumbuhan generasi muda seperti yang telah di kemukakan pada latar belakang mempunyai jumlah yang cukup tinggi. Jumlah generasi muda yang tinggi ini sangat menguntungkan sebagai potensi atau modal dasar bagi pembangunan nasional. Generasi muda yang dibutuhkan untuk mengisi roda pembangunan ini adalah generasi muda yang mempunyai ketrampilan-ketrampilan yang memadai dan siap pakai. Tetapi apabila jumlah generasi muda yang tinggi ini tidak dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang memadai, maka kemungkinan-kemungkinan terhambatnya jalan pembangunan akan besar terjadi.

Dilihat dari keadaan sekarang kebutuhan tenaga kerja untuk pembangunan dibutuhkan tenaga-tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, sedangkan jumlah generasi muda yang memiliki ketrampilan sangatlah terbatas jumlahnya. Disamping itu kebutuhan lapangan kerja dewasa ini juga sangat terbatas, sehingga terjadi persaingan yang ketat antara sesama generasi muda.

Untuk menaggulangi keadaan demikian maka dibutuhkanlah program-program latihan ketrampilan yang terencana dalam rangka pembinaan generasi muda. Pembinaan generasi muda pada bidang ketrampilan ini bukan hanya diarahkan pada penerimaan ketrampilannya saja, tetapi juga diarahkan agar para generasi muda setelah menjalani latihan ketrampilan ini dapat mandiri.

### III. TUJUAN

Pembinaan dan pengembangan generasi muda didasarkan atas azas swakarsa dalam arti memotivasi, menumbuhkan, mengembangkan kemampuan, percaya diri, dan menata lingkungan. Upaya ini dimaksud untuk melahirkan kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis, kreatif, berilmu, berketrampilan, bersemangat kepeloporan, dan berjiwa kerakyatan.

Berdasarkan maksud di atas maka tujuan dari pendidikan latihan ketrampilan di kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang adalah sebagai berikut :

1. Membina dan mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda dalam tahap pelaksanaan pembangunan.
2. Membina dan mengembangkan generasi muda, sehingga senantiasa akan tetap merupakan pembangunan bangsa, yang memastikan diri sebagai sumber tenaga kerja.
3. Membina dan mengembangkan generasi muda dalam memahami perkembangan teknik dini dan masa datang.
4. Membina dan mengembangkan generasi muda untuk dapat berkarya sendiri (mandiri) dalam ketrampilan teknik.
5. Membina dan mengembangkan generasi muda untuk dapat menata perkembangan teknik pada lingkungannya.

### IV. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah generasi muda yang berasal dari 24 Kelurahan yang ada di kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang Sumatra Barat, yang berpendidikan

paling rendah tamatan SLTP. Penentuan akhir peserta akan dikordinasikan dengan pejabat/dinas yang menangani pembinaan dan pengembangan generasi muda di kecamatan Padang Selatan.

#### V. MANFAAT

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

1. Dapat membangkitkan motivasi generasi muda dalam berkarya secara teknik.
2. Dapat memberikan pengetahuan teknik kepada generasi muda yang sesuai dengan perkembangan teknologi masa sekarang.
3. Dapat memberikan pengalaman kepada generasi muda dalam bidang ilmu ketrampilan menggambar, kerja las, kerja bangku, pengukuran, kelistrikan, dan pengetahuan bahan.
4. Dapat menimbulkan sikap percaya diri pada generasi muda untuk hidup dalam masyarakat.
5. Dapat memperkecil tingkat pengangguran bila ilmu dan ketrampilan yang diperoleh generasi muda tersebut dimasyarakatkan (diterapkan).

#### VI. PELAKSANAAN

Pelaksanaan Latihan Ketrampilan Las Asitilin dan Kerja Bangku dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan. Secara garis besarnya kronologis kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

##### 1. Persiapan

Langkah persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan latihan ketrampilan ini yaitu :

##### a. Pembuatan Proposal

Pembuatan proposal sebelum diajukan pada

Pusat Pengabdian pada Masyarakat ini didasarkan atas observasi yang telah dilakukan di lapangan. Sesuai dengan sasaran program latihan ini yakni; generasi muda, maka observasi yang dilakukan adalah melihat data-data generasi muda sesuai dengan situasi dan kondisi tempat dilaksanakannya program latihan ketrampilan ini.

Disamping itu diadakan pendekatan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program latihan ini.

#### b. Pemantapan Rencana

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan serta pendekatan-pendekatan terhadap pihak - pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan, maka proses selanjutnya adalah pemantapan rencana yang dilakukan antara sesama Tim Pelaksana. Pemantapan rencana ini dilakukan dengan mengadakan diskusi Tim Pelaksana serta meminta petunjuk-petunjuk kepada Jurusan, Dekan, serta Rektor melalui Pusat Pengabdian pada Masyarakat.

Setelah menimbang segala masukan dan saran-saran maka dimantapkanlah rencana kegiatan sesama Tim Pelaksana dan selanjutnya mengajukan Program Latihan ini kepada Rektor melalui Pusat Pengabdian pada Masyarakat.

## 2. Kegiatan Pokok

Kegiatan-kegiatan pokok yang direncanakan dalam latihan ketrampilan ini adalah kegiatan Teori dan Praktikum sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Teori

- 1) Dasar-dasar menggambar teknik.
- 2) Gambar teknik terapan.
- 3) Teori dasar las asitelin.
- 4) Teori dasar kerja bangku.

- 5). Teori dasar kerja mesin.
- 6). Teori dasar kelistrikan.
- 7). Teori dasar pengukuran/metrologi
- 8). Teori dasar ilmu logam.

b. Kegiatan latihan ketrampilan

- 1). Praktek kelistrikan.
- 2). Praktek pengukuran
- 3). Praktek kerja bangku
- 4). Praktek las asitilen
- 5). Kerja Proyek.

3. Materi Kegiatan.

Materi kegiatan pada garis besarnya terdiri dari pengajaran teori dan praktek.

Pembagian kegiatan ini ditujukan agar para peserta dapat memahami terlebih dahulu teori-teori yang bersifat menunjang dalam pelaksanaan praktek kelak.

Teori praktek yang diberikan pada latihan ketrampilan ini adalah :

a. Kegiatan teori

1). Dasar-dasar menggambar teknik

Materi teori dasar-dasar menggambar teknik ini terdiri dari :

- a). Pengenalan garis-garis gambar
- b). Teknik meletakkan garis ukuran gambar
- c). Teknik menggambar proyeksi
- d). Teknik-teknik menggambar bukaan

2). Gambar Teknik Terapan

Materi gambar teknik terapan yang diberikan pada latihan ini dikhususkan pada teknik-teknik menggambar bukaan yakni :

- a). Gambar bukaan kubus

- b) Gambar bukaan silinder.
- c) Gambar bukaan kerucut.

3) Teori Dasar Las Asitelin

Teori dasar las asitelin yang diberikan dalam latihan ini adalah pengetahuan dasar tentang :

- a) Teori keselamatan kerja las asitelin.
- b) Alat-alat perlengkapan las asitelin dan cara kerja untuk masing-masing peralatan las.
- c) Pengenalan alat secara langsung dan cara mengoperasikannya.
- d) Teknik dan prosedur pengelasan.
- e) Kesalahan-kesalahan dalam pengelasan.

4) Teori Dasar Kerja Bangku

Teori dasar kerja bangku yang diberikan meliputi teori-teori dasar tentang :

- a) Pengenalan alat-alat kerja bangku.
- b) Teknik-teknik kerja dalam praktek kerja bangku.

5) Teori Dasar Kerja Mesin

Pengetahuan dasar yang diberikan untuk teori kerja mesin ini adalah tentang :

- a) Pengenalan mesin bubut dengan perlengkapannya.
- b) Teknik-teknik membubut lurus, bertingkat, dan membubut tirus.
- c) Penggunaan mesin bubut dalam dunia industri.

6) Teori Dasar Kelistrikan

Pengetahuan dasar kelistrikan yang diberikan adalah teori-teori tentang :

- a) Bahaya-bahaya kelistrikan (sebab dan cara mengatasinya).
- b) Penggunaan multitester yang meliputi : pengukuran arus, voltase, tahanan.

7) Teori Dasar Pengukuran

Materi dasar pengukuran yang diberikan dalam latihan ini adalah teori-teori pengukuran tentang :

MILIK UPTI PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



- a). Pengenalan alat-alat ukur
- b). Teknik-teknik dalam pengukuran
- c). Penggunaan alat-alat ukur seperti, mistar, jangka sorong (vernier caliper), dan mikrometer.

8). Teori dasar ilmu logam.

Teori dasar ilmu logam yang diberikan di-  
khususkan pada pengenalan bahan-bahan logam  
yakni :

- a). Pengenalan bahan logam, seperti plat, baja seng, kuningan dan tembaga.
- b). Unsur-unsur yang berpengaruh pada bahan-bahan logam.

b. Kegiatan Praktek

Kegiatan-kegiatan praktek yang dilakukan di-  
arahkan pada perencanaan dan pembuatan-pembuatan  
benda jadi sederhana dan siap pakai. Sebelum  
diarahkan pada pembuatan benda-benda jadi  
terlebih dahulu para peserta diberikan praktek -  
praktek dasar yang menunjang dalam pelaksanaan  
pembuatan benda jadi tersebut.

Kegiatan dasar-dasar praktek yang dilakukan  
meliputi kegiatan :

- 1) Praktek pengukuran
- 2) Praktek menggambar bukaan
- 3) Praktek dasar las asitelin
- 4) Praktek dasar kerja bangku

Job (pekerjaan) praktek yang dilaksanakan  
adalah dalam bentuk kerja proyek yang dikerjakan  
oleh group kerja. Pelaksanaan kerja dalam bentuk  
kerja proyek ini bertujuan untuk menjalin kerja  
sama antar sesama group kerja serta mempunyai ke-  
untungan mempercepat proses pengerjaan pembuatan  
benda jadi.

Benda jadi yang dikerjakan dalam kerja proyek ini adalah pembuatan Tempat Bunga Kaktus dan Sangkar Burung. Perencanaan dan pembuatan tempat bunga kaktus dan sangkar burung ini dikerjakan oleh masing-masing kelompok kerja. Dari pembagian kelompok kerja ini peserta diberi tanggung jawab untuk mengerjakan bagian-bagian benda-jadi tersebut. Setelah bagian-bagian ini selesai dikerjakan selanjutnya adalah proses perakitan untuk masing-masing bagian menjadi benda yang diinginkan.

#### 4. Teknik Pelaksanaan

Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pokok ini dilaksanakan dengan membagi kelompok-kelompok kerja yang dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yakni : Kelompok A, B, dan C.

Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memperlancar jalannya proses kegiatan serta mengingat jumlah peralatan yang terbatas jika dibandingkan dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Dengan pembagian kelompok kerja ini, kemungkinan-kemungkinan tersendatnya proses kegiatan dapat diatasi.

Setiap pelaksanaan kegiatan untuk masing-masing kelompok kerja ini dibimbing oleh 2 (dua) orang Instruktur yang saling bergantian memberikan pengarahan dan petunjuk-petunjuk. Peserta diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya dalam setiap kegiatan.

#### 5. Metoda Penyampaian

Metoda penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan latihan ini ketrampilan ini adalah:

- a. Metoda ceramah
- b. Metoda tanya jawab

- c. Metoda diskusi
- d. Metoda demonstrasi

## 6. Instruktur dan Peserta Latihan

### a. Instruktur

Instruktur pada latihan ketrampilan ini adalah Staf Pengajar Jurusan PT Mesin FPTK IKIP Padang (lihat Lampiran.D). Pembagian tugas Instruktur disesuaikan dengan bidang /spesialisasi yang dimiliki oleh masing -masing Instruktur.

### b. Peserta

Sesuai dengan sasaran latihan ketrampilan ini yakni generasi muda, maka para peserta yang dapat mengikuti program latihan ini adalah anggota-anggota Karang Taruna yang berada di wilayah Kecamatan Padang Selatan Kotamadya Padang. Peserta latihan ketrampilan ini terdiri dari anak-anak putus sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda yakni dari tingkat SD, SMTF, SMTA dan Perguruan Tinggi.

## 7. Kronologis Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besarnya kronologis pelaksanaan kegiatan latihan ketrampilan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tanggal 1 s.d 15 Oktober; Penulisan Proposal 1989 meliputi :
  - Penjajakan/observasi di lapangan.
  - Mengadakan pendekatan terhadap dinas/instansi yang berhubungan
  - Penulisan proposal

- b. 20 s.d 30 Oktober 1988 : Pengajuan proposal kepada Ketua Jurusan PT. Mesin dan Dekan FPTK IKIP Padang.
- c. 1 s.d 15 Nopember 1988: Pengajuan proposal kepada Rektor IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian pada Masyarakat.
- d. Nopember 1988 s.d Februari 1989 : Pemantapan persiapan me-  
: liputi kegiatan :  
- Penyusunan materi kegiatan.  
- Penyediaan peralatan dan bahan-bahan.  
- Penyusunan jadwal kegiatan .  
- Pembagian tugas Instruktur.  
- Diskusi tentang pelaksanaan kegiatan.  
- Konsultasi dengan Staf kantor Camat Padang Selatan Kodya Padang.
- e. 13 Maret s.d 25 Maret 1989 : Pelaksanaan Kegiatan Latihan Ketrampilan ( lihat jadwal kegiatan pada lampiran )
- f. 28 Maret 1989 : Penutupan  
- Pemberian hasil latihan ketrampilan berupa Sangkar Burung dan Tempat Bunga Kaktus kepada Kecamatan Padang Selatan  
- Penyerahan Sertifikat
- g. April 1989 : Penyusunan laporan

## VII. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Hasil pengabdian pada masyarakat yang akan dikemukakan pada bahagian ini merupakan hasil dari pelaksanaan latihan Ketrampilan Las Asitelin dan Kerja Bangku ini dilapangan yang ditinjau dari aspek-aspek pencapaian tujuan dan program, sasaran dan target serta manfaat.

### 1. Pencapaian Tujuan dan Program

Pada bahagian terdahulu sudah dipaparkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan program-program yang dilaksanakan dalam latihan ketrampilan dasar las asitelin dan kerja bangku ini.

Untuk mengadakan penilaian/pengukuran secara keseluruhan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan adalah sangat sulit, karena hal itu menyangkut perubahan-perubahan nilai yang kadangkala perubahan-perubahan itu tidak dapat dilihat dalam jangka waktu yang pendek, oleh karena itu sudah tentu yang dapat dinilai terhadap pencapaian tujuan dan program ini adalah pada hasil pencapaian tujuan dan program yang dititik beratkan pada hasil dari segi proses yang diamati secara langsung selama pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan tujuan dan program yang telah dikemukakan pada bahagian terdahulu itu sudah tercapai dengan baik.

Berdasarkan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sebahagian peserta melihat adanya perubahan. Semua program terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakannya dengan baik, tekun, serius, penuh perhatian dan sangat menarik bagi peserta, nampak oleh mereka bahwa ketrampilan ini sangat bermanfaat dapat memberikan prospek yang baik bagi diri mereka untuk menciptakan lapangan kerja mandiri (berwira swasta).